

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS

DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III MI Karakter Azzarroofah, Pagelarang, Jakarta Timur. Peneliti berperan sebagai pelaksana dan guru kelas sebagai observer.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan pada masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan yang dilakukan berfokus pada kegiatan membaca intensif cerita anak. Pelaksanaan tiap siklus melalui empat tahapan, antara lain; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun langkah-langkah intervensi tindakan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pra Penelitian

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatan pada siswa kelas III MI Karakter Azzarroofah, Pagelarang, Jakarta Timur. Peneliti mengumpulkan data-data siswa yang akan diteliti melalui wawancara dan diskusi dengan guru kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung ke dalam kelas. Data yang

diperoleh akan digunakan untuk menentukan keadaan awal dari objek penelitian.

Berdasarkan data pra penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca intensif cerita anak siswa kelas III MI Karakter Azzarroofah, Pagelarang, Jakarta Timur masih rendah. Hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang tepat dan monoton. Guru hanya memerintahkan siswa membaca cerita-cerita anak yang ada pada buku paket Bahasa Indonesia saja dan setelah itu mengerjakan soal latihan. Guru jarang sekali mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan untuk membaca buku-buku cerita anak. Di samping itu, masih banyak siswa yang belum lancar membaca. Hal ini yang menyebabkan siswa lambat menangkap makna dan isi yang terkandung dalam isi cerita anak.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dilakukan diskusi dengan guru kelas untuk melakukan penelitian guna memperbaiki kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan diskusi, peneliti dan guru kelas merencanakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.

2. Implementasi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum dilaksanakan penelitian pada siswa kelas III MI Karakter Azzarroofah, Pagelarang, Jakarta Timur, disusun perencanaan terlebih dahulu. Adapun perencanaan tindakan penelitian diantaranya adalah:

(1) merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum KTSP; (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dengan KD 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif; (3) menyiapkan media pembelajaran yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran; (4) menyusun instrumen pemantau tindakan penerapan pendekatan kontekstual untuk guru dan siswa; (5) mempersiapkan instrumen penilaian keterampilan membaca intensif cerita anak; serta (6) mempersiapkan alat pengumpulan data, yaitu lembar observasi, alat dokumentasi, dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dilaksanakan. Adapun proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, 6 Februari 2017 pada pukul 10.00 – 11.10 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman dan keceriaan. Guru menanyakan kabar siswa. Siswa beramai-ramai menjawab, “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar!”. Selanjutnya guru bertanya apakah hari ini ada siswa yang tidak masuk. Siswa serempak menjawab “tidak ada, Bu”. Guru mempersiapkan kondisi siswa dengan

meminta siswa untuk merapihkan posisi duduknya. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Guru memperlihatkan sebuah video dan bertanya kepada siswa, “anak-anak ada yang tahu apa maksud dari video yang baru saja kita tonton?”. Siswa mengamati video tersebut dan menjawab dengan beragam jawaban. Siswa yang bernama Tyaz menjawab, “video tentang anak kecil yang sedang sakit, Bu.” Guru menanggapi dengan memberikan umpan balik, “benar, Tyaz. Kira-kira anak pada video tersebut sedang sakit apa, ya? Ada yang tahu tidak?” Siswa yang lain menjawab, “sakit perut, Bu.” Lalu siswa yang bernama Bintang menjawab, “sakit cacingan, Bu.” Guru menanggapi jawaban tersebut, “ya, tepat sekali Bintang. Anak pada video tersebut sedang sakit cacingan.” Kemudian guru meminta perwakilan siswa yang bernama Bintang untuk memerankan gaya anak kecil yang sedang sakit cacingan kepada teman-temannya di depan kelas. Guru meneruskan penjelasannya, “hari ini kita akan membaca sebuah buku cerita tentang anak yang sedang sakit cacingan.” Siswa beramai-ramai berkata, “horeeee!”.

Pada kegiatan inti, guru membagikan buku cerita anak secara berpasangan, artinya satu buku cerita anak untuk dua orang siswa. Saat seluruh siswa sudah dibagikan buku cerita anak oleh guru, siswa bersama guru membaca nyaring teks cerita tersebut. Hal ini dilakukan guru untuk melatih siswa agar lebih lancar dalam membaca. Setelah itu, siswa membaca dalam hati teks cerita yang berjudul “Vito Cacingan” dan diberi waktu oleh

guru selama 15 menit untuk membaca. Belum sampai 15 menit, siswa yang bernama Azzam berteriak, “Bu..., aku sudah selesai membaca Bu....” Guru menanggapi dengan bertanya kepada seluruh siswa, “baik Azzam. Selain Azzam, siapa lagi yang sudah selesai membaca?”. Siswa secara serentak menjawab, “aku sudah, Bu.....” Guru menanggapi, “ya sudah, kalau kalian semua sudah selesai membaca, Ibu akan kasih kalian soal latihan ya...” Siswa merespon guru dengan semangat mengerjakan tugas. Guru menulis di papan tulis soal latihan yang berkaitan dengan isi teks dari cerita “Vito Cacingan”.



Gambar 4.1 Siswa bersama guru membaca cerita anak

Guru memberikan soal terkait judul cerita, penokohan, serta amanat. Siswa mengerjakan soal di buku latihan Bahasa Indonesia. Waktu untuk mengerjakan soal selama 15 menit. Pada saat mengerjakan soal latihan,

masih banyak siswa yang belum memahami siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut dan apa pesan yang dapat diambil dalam cerita “Vito Cacingan”. Akhirnya guru membimbing siswa yang belum paham secara bergantian.

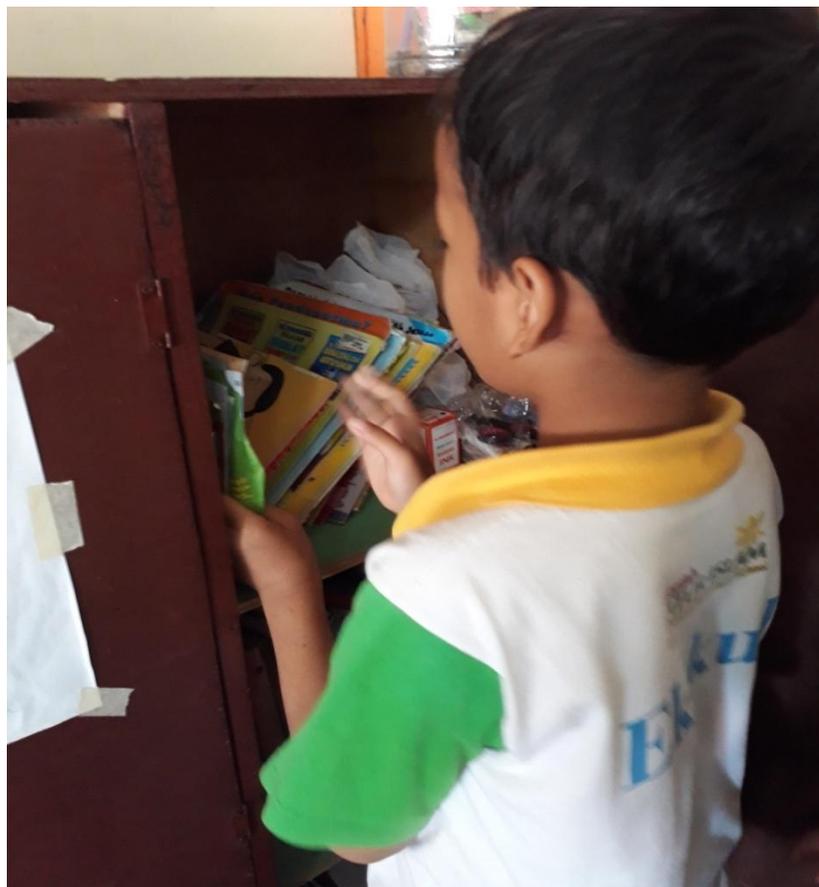
Setelah siswa mengerjakan dan mengumpulkan soal latihannya, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin ditanyakan atau yang belum dipahami dari materi hari ini. Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup oleh guru dengan memberikan salam sebelum meninggalkan kelas.

Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2017 pada pukul 10.00 – 11.10 WIB. Pembelajaran hari ini diawali oleh guru dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman dan keceriaan. Guru menanyakan kabar siswa. Siswa beramai-ramai menjawab, “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar!”. Siswa masih semangat seperti pada pertemuan pertama. Selanjutnya guru bertanya apakah hari ini ada siswa yang tidak masuk. Siswa dengan serempak menjawab “tidak ada, Bu”.

Guru bertanya kepada siswa, “anak-anak, ada yang tahu hari ini kita mau belajar tentang materi apa?”. Siswa yang bernama Malika menjawab, “aku tahu, Bu. Pasti kita mau baca cerita lagi kan??” jawab Malika. Guru

merespon, “ya, benar sekali. Tapi, hari ini kegiatan belajar kita ada yang beda, lho...”. Siswa yang bernama Kenzie merespon dengan semangat, “Memangnya hari ini kita mau ngapain, Bu?”. Guru menjelaskan, “anak-anak, hari ini kita akan ke perpustakaan sekolah. Kalian memilih sendiri buku cerita yang akan kalian baca.”, jelas Ibu guru. Siswa merespon dengan beragam celotehan. Ada siswa yang berkata, “aku mau baca buku tentang bawang merah bawang putih, ah...”, ada juga siswa yang berkata, “hmm... kayaknya buku tentang profesi seru juga tuh untuk dibaca!”. Guru pun semakin semangat untuk mengajak siswa belajar di perpustakaan sekolah.



Gambar 4.2 Siswa mencari buku cerita di perpustakaan

Namun, sebelum siswa diajak ke perpustakaan sekolah, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Guru membagi siswa berdasarkan tempat duduk siswa. Hal ini bertujuan selain meminimalisir kebisingan atau keributan yang ada di dalam kelas saat pembagian kelompok berlangsung, juga bertujuan untuk melatih siswa agar tidak membeda-bedakan teman, serta dapat membuat siswa lebih akrab dengan teman sekelasnya. Guru pun juga dapat bersikap adil dengan tidak mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya atau berdasarkan keakraban antar siswa.



Gambar 4.3 Siswa membaca buku cerita dengan posisi duduk per kelompok

Setelah pembagian kelompok usai, siswa bersama guru pergi ke perpustakaan sekolah untuk memilih sendiri buku cerita anak yang akan dibaca. Siswa diberi waktu oleh guru selama 20 menit untuk memilih buku bacaan, kembali ke ruang kelas dan membaca buku cerita. Setelah siswa mendapatkan buku yang akan dibaca, siswa kembali ke ruang kelas dan posisi duduk masing-masing kelompok membentuk sebuah lingkaran. Bagi kelompok yang paling tertib dan sudah selesai membaca buku cerita, guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan mengerjakannya secara berkelompok. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa diberi waktu oleh guru selama 15 menit untuk mengerjakan LKPD.

Guru menunjuk satu perwakilan siswa pada tiap kelompok sebagai juru bicara untuk membacakan hasil LKPD kelompok masing-masing. Siswa yang lain menyimak serta memberikan saran atau komentar kepada perwakilan kelompok yang maju. Hal ini dilakukan kepada semua kelompok secara bergantian. Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya, pembelajaran pun ditutup dengan mengulas materi hari ini. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan memberikan salam sebelum meninggalkan kelas.



Gambar 4.4 Perwakilan siswa mempresentasikan hasil LKPD kelompok Siklus I Pertemuan Ketiga

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Februari 2017 pada pukul 08.50 – 10.00 WIB. Pembelajaran hari ini diawali oleh guru dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman dan keceriaan. Guru menanyakan kabar siswa. Siswa dengan kompak dan semangat menjawab, “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar!”. Guru menanggapi, “Alhamdulillah, semangat kalian luar biasa.”. Sebelum memulai pembelajaran, guru bertanya, “adakah yang tidak masuk hari ini?” Siswa dengan serempak menjawab, “tidak ada, Bu.” Tak ingin banyak membuang waktu, guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini. Namun saat guru sedang menyampaikan tujuan pelajaran hari ini, ada siswa yang bertanya, “bu, apa hari ini kita akan ke perpustakaan lagi?”. Guru menanggapi, “tidak,

nak. Hari ini ibu sendiri yang akan membagikan buku cerita kepada kalian.” “kira-kira ada yang tahu tidak apa judul cerita anak yang akan ibu bagikan kepada kalian?”, guru melanjutkan. Siswa yang bernama Anya bertanya, “judulnya Vito Cacingan bukan, Bu?”. Guru menjawab pertanyaan Anya dengan memperlihatkan buku cerita anak yang berjudul “Ela Gondongan”. Siswa terlihat sangat senang dengan judul cerita baru yang diperlihatkan oleh guru.

Guru membagikan buku cerita anak kepada seluruh siswa. Siswa diberi waktu untuk membaca dalam hati selama 15 menit. Siswa diinfokan bahwa setelah selesai membaca buku cerita anak, siswa akan mengerjakan soal latihan dan mengerjakannya secara individu. Disaat siswa membaca buku cerita “Ela Gondongan”, Azka berkata, “Bu, aku juga pernah sakit gondongan. Aku jadi sakit kalau makan, terus badan aku lemas sekali, sama seperti cerita Ela di buku ini, Bu.” Guru menanggapi dengan menjelaskan kepada semua siswa, bahwa sakit gondongan itu bisa terjadi karena tubuh kita terkena virus.



Gambar 4.5 Siswa mengerjakan instrumen tes

Setelah semua siswa selesai membaca buku cerita “Ela Gondongan”, guru membagikan soal latihan kepada masing-masing siswa dan diberi waktu untuk mengerjakan selama 30 menit. Soal latihan dikerjakan oleh siswa secara individu. Soal latihan tersebut berkaitan dengan isi teks cerita “Ela Gondongan”. Waktu sudah berjalan selama 30 menit. Semua siswa satu per satu mengumpulkan latihan yang telah mereka kerjakan. Waktu jam pelajaran bahasa Indonesia sudah hampir habis. Sebelum meninggalkan kelas, guru menutup pelajaran hari ini dengan mengulas kembali pelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III yang berperan sebagai kolaborator dan juga sebagai *observer*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

pada siklus I. Melalui observasi, dapat diketahui sejauh mana peningkatan keterampilan membaca intensif cerita anak setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan tindakan penelitian pada pertemuan ketiga siklus I, diperoleh data hasil evaluasi keterampilan membaca intensif cerita anak yang diperiksa oleh peneliti dan guru kelas (terlampir) dengan KKM 70. Persentase keterampilan membaca intensif cerita anak yang telah memenuhi dan belum memenuhi KKM antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Intensif Cerita Anak Siklus I

No.	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Pencapaian	Target
1	≥ 70	17	70,8%	75%
2	< 70	7	29,2%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hanya ada 17 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan rincian siswa yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 7 orang, siswa yang mendapat nilai 80-100 sebanyak 10 orang. Jika dipresentasikan maka hanya 17 dari 24 siswa yang memenuhi nilai ≥ 70 , sedangkan indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 75 % dari jumlah siswa. Oleh karena itu, siklus I dapat dikatakan

belum berhasil karena persentase yang diperoleh masih belum mencapai indikator keberhasilan.

Peneliti dan guru juga mengamati dan membandingkan aktivitas guru dan siswa yang muncul, kurang muncul dan tidak muncul sama sekali selama kegiatan pembelajaran dengan aktivitas guru dan siswa yang diharapkan. Data ini diperoleh dengan mengisi instrumen pengamatan dan membuat catatan lapangan (terlampir). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam aktivitas guru sebesar 70%, serta aktivitas siswa sebesar 74%.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru kelas III melakukan refleksi dengan tujuan menganalisis ketercapaian dan faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Melalui kegiatan ini, diperoleh beberapa temuan terkait aspek-aspek penilaian membaca intensif cerita anak dan juga aspek-aspek terkait proses pembelajaran. Berikut beberapa temuan terkait aspek-aspek penilaian membaca intensif cerita anak siklus I:

Tabel 4.2

Temuan dalam Aspek Penilaian Keterampilan Membaca Intensif

Cerita Anak Siklus I

No	Aspek	Keberhasilan	Keterangan
1.	Pemahaman Isi Teks	Siswa sudah cukup bagus dalam aspek ini. Terlihat dari seberapa	Meskipun siswa sudah banyak yang memperoleh nilai cukup bagus, namun

No	Aspek	Keberhasilan	Keterangan
		banyak jawaban siswa yang menjawab benar pada soal Pilihan Ganda.	masih terdapat beberapa siswa yang perlu ditingkatkan lagi pada aspek ini.
2.	Ketepatan organisasi isi teks	Hampir seluruh siswa belum berhasil dalam aspek ini. Terlihat dari bagaimana siswa menulis cerita pada soal essay yang belum sesuai dengan organisasi isi teks.	Jumlah siswa yang memperoleh nilai maksimal pada aspek ini hanya beberapa orang saja. Peneliti perlu memberikan penjelasan lebih kepada siswa tentang organisasi isi yang baik dalam menuliskan kembali isi teks cerita anak yang dibaca.
3.	Ketepatan diksi	Pada aspek ini jumlah siswa yang sudah menguasai dan jumlah siswa yang belum menguasai aspek ini seimbang. Namun meskipun demikian, bagi siswa yang sudah menguasai aspek ini harus tetap mempelajarinya lagi.	Pemahaman siswa tentang diksi/pemilihan kata sudah dikatakan cukup bagus. Guru perlu memberikan penjelasan tentang pemilihan kata yang tepat.
4.	Ketepatan struktur kalimat	Masih banyak siswa yang keliru tentang struktur kalimat yang jelas dan tidak jelas/belum rampung. Siswa masih banyak yang belum begitu paham tentang unsur-unsur kalimat dalam sebuah kalimat.	Pada aspek ini, peneliti masih perlu memberikan penjelasan tentang struktur kalimat yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat menguasai aspek ini dengan sangat baik.
5.	Ejaan dan tata tulis	Pada aspek ini, hampir semua siswa belum menguasai ejaan dan tanda baca, seperti titik (.), koma (,) dan huruf kapital.	Mayoritas siswa masih memperoleh nilai kurang. Guru perlu memberikan penjelasan lebih jelas lagi dan memberi contoh kepada siswa tentang

No	Aspek	Keberhasilan	Keterangan
			penggunaan ejaan dan tata tulis yang benar.
6.	Kebermaknaan penuturan	Siswa sudah cukup bagus dalam aspek ini. Rata-rata siswa sudah mengerti unsur-unsur instrinsik pada cerita anak.	Meskipun banyak siswa sudah mendapatkan nilai yang memuaskan pada aspek ini, tetapi guru masih perlu menjelaskan tentang unsur-unsur instrinsik cerita.

Adapun kekurangan yang didapat pada proses pembelajaran meliputi beberapa hal, antara lain; (1) masih ada beberapa siswa yang belum begitu lancar dalam membaca, hal ini yang menyebabkan siswa lambat dalam mencerna dan memahami isi teks cerita anak; (2) masih banyak siswa yang tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung; (3) kondisi kelas belum bisa tenang saat pembelajaran berlangsung; (4) masih terdapat beberapa siswa yang bersifat individual saat pembagian kelompok dan pada saat kerja kelompok; (5) masih terdapat beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok; (6) masih banyak siswa yang belum memahami tentang ejaan dan tanda baca seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,).

Setelah ditemukan beberapa kekurangan pada siklus I, peneliti bersama guru kelas III/*observer* melakukan refleksi terhadap temuan tersebut. Pada tahap ini, dilakukan pembahasan tindak lanjut yang harus dilakukan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut agar tidak

terulang pada siklus II. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan hasil penelitian dan hasil pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek yang mana saja yang belum dipahami oleh siswa, sehingga pada siklus II peneliti memiliki gambaran tentang gambaran tindakan yang akan dilakukan pada siklus II guna mencapai hasil yang diharapkan.

Selanjutnya, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan di atas meliputi beberapa hal, antara lain; (1) guru menjelaskan pentingnya kerjasama dalam berdiskusi kelompok; (2) guru memberikan/merekomendasikan buku cerita anak yang lebih menarik dan belum pernah dibaca oleh siswa sebelumnya; (3) guru membimbing dan mengajarkan siswa secara perlahan tentang aspek-aspek yang belum dikuasai siswa pada siklus I; (4) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani tampil di depan kelas dalam tiap pembelajaran (5) guru mengingatkan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan *observer*, maka peneliti dan *observer* menyepakati untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

3. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini dipersiapkan seluruh perencanaan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Pada tahap ini,

kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki dan disempurnakan. Perencanaan tindakan penelitian antara lain; (1) merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2006 atau KTSP; (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan KD 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif. RPP dirancang dengan memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus I; (3) menyiapkan media pembelajaran yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran; (4) menyusun instrumen pemantau tindakan penerapan pendekatan kontekstual untuk guru dan siswa; (5) mempersiapkan instrumen penilaian keterampilan membaca intensif cerita anak; serta (6) mempersiapkan alat pengumpulan data, yaitu lembar observasi, alat dokumentasi, dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dilaksanakan. Proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 13 Februari 2017 pada pukul 10.00 – 11.10 WIB. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini diawali oleh guru dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman dan keceriaan. Guru menanyakan perihal kabar

siswa. Siswa menjawab dengan kompak, “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar!”. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa, “siapa yang hari ini tidak masuk?”. Siswa menjawab beramai-ramai, “tidak ada, Bu.”. Guru menanggapi, “Alhamdulillah... masih pada semangat untuk belajar bersama Ibu?” dengan semangat siswa menjawab, “masih, Bu....!”. Guru mengkondisikan siswa agar siswa lebih siap dan lebih fokus dalam belajar.

Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru membacakan nilai siswa pada pertemuan ketiga siklus I. Siswa sangat antusias dan penasaran untuk mendengarkan guru membacakan hasil nilai latihan pada siklus I tersebut. Satu per satu nilai siswa dibacakan oleh guru. Guru menjelaskan bahwa pada latihan minggu lalu, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70. Artinya, masih banyak siswa yang belum memahami isi dari teks cerita anak, serta belum menguasai penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,). Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kepada siswa dengan memberikan contoh soal yang berbeda pada latihan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini kepada siswa.



Gambar 4.6 Guru membacakan nilai instrumen tes pada siklus I

Pada kegiatan pembelajaran hari ini, siswa kembali diajak ke perpustakaan sekolah untuk memilih sendiri buku cerita anak yang akan dibacanya. Hal ini dilakukan guru untuk merangsang semangat siswa sekaligus membuat kegiatan belajar yang kontekstual. Setelah siswa mendapatkan buku cerita anak yang akan dibacanya, siswa kembali masuk ke dalam kelas untuk membaca dan posisi duduk per kelompok. Siswa diberi waktu selama 15 menit untuk membaca buku cerita anak tersebut.



Gambar 4.7 Siswa membaca buku cerita anak

Setelah siswa selesai membaca buku cerita anak tersebut, siswa diberikan soal latihan sebanyak 5 soal dan mengerjakannya di buku tulis Bahasa Indonesia secara individu. Pada latihan kali ini, siswa terlihat cukup mudah dalam mengerjakan soal latihan. Hal ini ditandai dengan sudah berkurangnya jumlah siswa yang bertanya perihal soal yang diberikan guru. Waktu untuk mengerjakan soal selama kurang lebih 15 menit. Namun baru sampai 10 menit, sudah banyak siswa yang mengumpulkan tugasnya. Akhirnya waktu untuk belajar Bahasa Indonesia pun sudah hampir usai. Guru mengakhiri dengan melakukan tanya jawab terkait soal latihan yang telah dikerjakan oleh siswa. Sebelum meninggalkan kelas, guru memberikan salam dengan penuh semangat dan keceriaan.

Siklus II Pertemuan Kedua

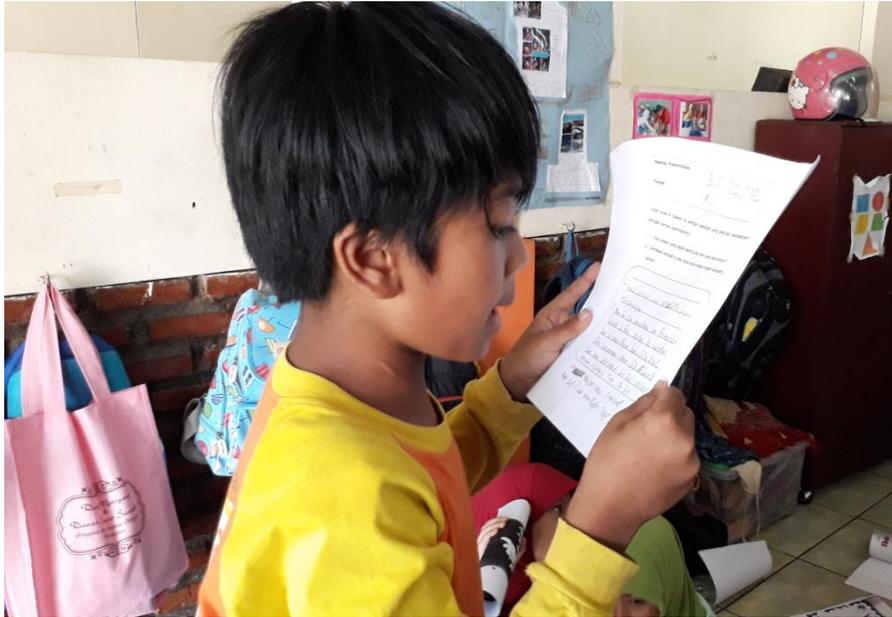
Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Februari 2017 pada pukul 10.00 – 11.10 WIB. Pembelajaran hari ini diawali oleh guru dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman dan keceriaan. Guru menanyakan perihal kabar siswa. Siswa menjawab dengan kompak, “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar!”. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa, “siapa yang hari ini tidak masuk?”. Siswa menjawab beramai-ramai, “tidak ada, Bu.”. Guru mengkondisikan siswa agar siswa lebih siap dan lebih fokus dalam belajar. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini.

Pada kegiatan inti, siswa diminta untuk duduk per kelompok dengan membentuk lingkaran kecil. Kelompoknya masih sama seperti pada siklus I, yaitu 1 kelompok terdiri atas 6 siswa. Terlihat sikap siswa yang sudah mau membaur dengan teman kelompoknya dan sudah berkurang sifat individualnya. Untuk kelompok yang sudah tertib dan rapi, guru membagikan 2 buku cerita anak dengan judul yang sama untuk tiap kelompoknya.



Gambar 4.8 Siswa secara berkelompok membaca buku cerita anak

Masing-masing kelompok mendapatkan buku cerita anak yang berbeda dengan kelompok yang lain. Tiap kelompok diberi waktu selama 15 menit untuk membaca buku cerita anak tersebut. Waktu baru berjalan selama 10 menit, tiba-tiba ada salah satu siswa dari kelompok 3 yang berkata, “Bu, kelompok aku sudah selesai membaca.” kata Tenri. Guru menanggapi, “baik Tenri, kalau kelompok kamu sudah selesai membaca, ibu akan berikan kalian LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Ini dikerjakan secara berkelompok, jadi ibu harap kalian saling bekerjasama ya...” jelas bu guru. Seluruh siswa di kelompok 2 menjawab, “iya, ibu...”. Satu per satu kelompok telah selesai membaca buku cerita, guru pun membagikan LKPD kepada kelompok 1, 3 dan 4.



Gambar 4.9 Perwakilan siswa membacakan hasil LKPD kelompok

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD, guru memilih perwakilan siswa dari tiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil LKPD kelompoknya. Perwakilan dari kelompok 1 ada Anya, Perwakilan dari kelompok 2 ada Azka, Perwakilan kelompok 3 ada Rakan, dan perwakilan dari kelompok 4 ada Prasti. Masing-masing kelompok menilai dengan memberikan saran atau komentar kepada kelompok yang sedang presentasi. Peraturannya adalah, kelompok 1 menilai kelompok 2 dan begitu juga sebaliknya, lalu kelompok 3 menilai kelompok 2 dan begitu juga sebaliknya. Namun bukan berarti saat kelompok 1 yang maju untuk presentasi, hanya kelompok 2 saja yang menyimak, tetapi semua kelompok harus menyimak kelompok siapapun yang sedang maju saat presentasi.

Waktu jam pelajaran Bahasa Indonesia telah hampir usai. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan saran kepada semua kelompok terkait materi pelajaran pada hari ini. Sebelum meninggalkan kelas, guru mengakhiri dengan memberikan salam dengan penuh semangat dan keceriaan.

Siklus II Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2017 pada pukul 08.50 – 10.00 WIB. Pembelajaran hari ini diawali oleh guru dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman dan keceriaan. Guru menanyakan kabar siswa. Siswa beramai-ramai menjawab, “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar!”. Siswa masih semangat seperti pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru bertanya apakah hari ini ada siswa yang tidak masuk. Siswa dengan serempak menjawab “tidak ada, Bu”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Pada pertemuan hari ini, guru akan membagikan buku cerita anak kepada siswa dengan judul yang berbeda pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Guru bertanya kepada seluruh siswa, “anak-anak, ada yang tahu tidak hari ini buku cerita anak yang akan kita abaca berjudul apa?”. Siswa menjawab dengan serempak, “tidak tahu, Bu...”. Siswa yang bernama Abida bertanya, “cerita tentang anak yang sedang sakit lagi ya, bu?”. Guru menanggapi, “hmm... kurang tepat, Abida. Nah, dari pada kalian makin

penasaran, bagaimana kalau sekarang ibu bagikan buku ceritanya?”. Siswa menjawab dengan kompak dan semangat, “setujuuuu!”.



Gambar 4.10 Siswa membaca buku cerita anak

Semua siswa telah mendapatkan buku ceritanya. Pada pertemuan kali ini, buku cerita anak berjudul “Berkah Anak Shalihah”. Siswa diberi waktu selama 15 menit untuk membaca buku cerita anak tersebut. Saat semua siswa telah selesai membaca, beberapa siswa bertanya dan berkomentar terkait isi dari cerita anak tersebut. Siswa yang bernama Wijdan bertanya, “bu, kok si Tasya (tokoh utama pada cerita tersebut) mendapatkan banyak hadiah hanya karena dia tidak jadi pergi ke pesta?” tanya Wijdan. Guru menjelaskan, “iya, Wijdan, sebab Tasya tidak jadi pergi ke pesta karena ingin membantu orang tuanya di warung. Ini yang dinamakan berkah anak shalihah.” jelas bu guru. “wah, berarti kalau aku suka bantu mama dirumah, nanti aku akan

mendapat hadiah ya, bu?” ujar Aqeela. “iya, Aqeela, sebab anak yang berbakti kepada kedua orang tua akan disayang sama Allah. Nanti Allah akan memberikan kita hadiah kalau kita berbakti kepada kedua orang tua.” jelas bu guru lagi.

Setelah guru dan siswa membahas makna dari cerita anak “Berkah Anak Shalihah”, guru memberitahukan kepada siswa bahwa setelah ini akan ada latihan terkait isi dari cerita anak tersebut. Siswa yang duduknya paling tertib dan rapi yang akan dibagikan terlebih dahulu soal latihannya. Guru menginfokan bahwa waktu untuk mengerjakan latihan selama 30 menit, dan mengerjakan secara individu. Terlihat sikap siswa yang sangat tekun dan disiplin saat mengerjakan soal latihan. Keributan juga hampir tidak terjadi selama mengerjakan soal latihan. Waktu untuk mengerjakan soal latihan pun telah usai. Siswa satu per satu mengumpulkan soal latihannya.



Gambar 4.11 Siswa mengerjakan soal latihan/instrumen tes

Sebelum mengakhiri pelajaran hari ini, guru bersama siswa mengulas kembali materi yang telah diajarkan dari siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan terakhir dengan melakukan tanya jawab. Guru meninggalkan kelas dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman.

c. Pengamatan/Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas III selaku *observer*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, peneliti dan guru kelas III dapat mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan membaca intensif cerita anak setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan tindakan penelitian pada pertemuan ketiga siklus I, diperoleh data hasil evaluasi keterampilan membaca intensif cerita anak yang diperiksa oleh peneliti dan guru kelas (terlampir) dengan KKM 70. Persentase keterampilan membaca intensif cerita anak sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Intensif Cerita Anak

Siklus II

No.	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Pencapaian	Target
1	≥ 70	21	87,5%	75%
2	< 70	3	12,5%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa 21 siswa telah mendapat nilai ≥ 70 . Hasil tersebut jika dipersentasekan telah mencapai 87,5%. Sementara masih ada 3 siswa yang memperoleh nilai < 70 . Indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 75% dari jumlah siswa. Dapat dikatakan bahwa pencapaian sudah mencapai apa yang ditargetkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II.

Peneliti bersama guru juga mengamati dan membandingkan aktivitas guru dan siswa yang muncul dan tidak muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aktivitas guru dan siswa yang diharapkan. Data ini diperoleh dengan mengisi instrumen pengamatan dan membuat catatan lapangan (terlampir). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase

keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam aktivitas guru sebesar 81,5% dan dalam aktivitas siswa sebesar 85%.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru kelas III melakukan refleksi dengan tujuan menganalisis ketercapaian dan faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Pada tahap ini, diperoleh beberapa temuan terkait aspek-aspek penilaian membaca intensif cerita anak dan juga aspek-aspek terkait proses pembelajaran. Berikut beberapa temuan terkait aspek penilaian membaca intensif cerita anak pada siklus II:

Tabel 4.4

Temuan dalam Aspek Penilaian Keterampilan

Membaca Intensif Cerita Anak Siklus II

No	Aspek	Keberhasilan	Keterangan
1.	Pemahaman isi teks	Siswa sudah bagus dalam aspek ini, terbukti dari banyaknya siswa yang mendapat nilai yang memuaskan pada aspek ini.	Meskipun mayoritas siswa sudah memperoleh nilai yang baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi sehingga kemampuan siswa dapat lebih berkembang. Terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya pada aspek ini.
2.	Ketepatan organisasi isi teks	Pada aspek ini, sudah terlihat adanya peningkatan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Siswa sudah mulai mengerti bagaimana cara	Jumlah siswa yang memperoleh nilai maksimal dan baik sudah cukup banyak. Terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya

No	Aspek	Keberhasilan	Keterangan
		menuliskan kembali isi teks cerita sesuai dengan ketepatan organisasi isi.	pada aspek ini.
3.	Ketepatan diksi	Siswa sudah menguasai aspek ini dengan baik. Mayoritas siswa memperoleh nilai yang baik pada aspek ini dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai yang kurang.	Pada aspek ini, hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda pada siklus sebelumnya. Perbedaan berada pada jumlah siswa yang mengalami peningkatan sehingga memperoleh nilai yang lebih baik.
4.	Ketepatan struktur kalimat	Pada aspek ini siswa mengalami peningkatan. Sudah cukup banyak siswa yang menguasai aspek ini dengan baik.	Peningkatan terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai maksimal. Perbaikan dari proses mengajar juga memberikan dampak positif bagi siswa terhadap aspek ini.
5.	Ejaan dan tata tulis	Pada aspek ini, siswa banyak mengalami peningkatan. Sudah banyak siswa yang paham tentang ejaan dan tanda baca.	Peningkatan juga terjadi pada aspek ini. Mayoritas siswa telah memperoleh nilai yang cukup memuaskan. Pada siklus sebelumnya, mayoritas siswa mendapat nilai kurang.
6.	Kebermaknaan penuturan	Pada aspek ini, sudah banyak siswa yang mengalami peningkatan. Mayoritas siswa sudah menguasai tentang unsur-unsur instrinsik cerita anak.	Peningkatan terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai yang baik. Terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya pada aspek ini.

Adapun selama proses pembelajaran ditemukan beberapa temuan, antara lain; (1) suasana kelas sudah cukup tenang, siswa sudah tidak membuat kebisingan atau keributan; (2) sudah banyak siswa yang fokus dan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung; (3) sudah banyak siswa yang memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi; (4) mayoritas siswa sudah mau bekerjasama dalam diskusi kelompok; (5) mayoritas siswa sudah tidak terlihat individual ketika bekerja dalam kelompok; (6) semakin banyak siswa yang mulai menguasai dan mengerti dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca titik (.), dan tanda baca koma (,) dalam sebuah kalimat; serta (7) mayoritas siswa sudah percaya diri ketika tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan proses pembelajaran mengalami peningkatan, serta perbaikan yang dilaksanakan sudah memberikan dampak positif.

B. Temuan/Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari pemantauan tindakan dan hasil evaluasi. Data pemantau diperoleh dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan hasil evaluasi membaca intensif cerita anak berupa penilaian keterampilan membaca intensif cerita anak.

Data hasil keterampilan membaca intensif cerita anak diperoleh dari hasil penilaian keterampilan membaca intensif cerita anak siswa kelas III MI Karakter Azzarofah, Pagelarang, Jakarta Timur yang berjumlah 24 siswa. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila dalam siklus tertentu, persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 75%.

Berdasarkan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 17 siswa. Hal ini berarti 70,8 % dari jumlah siswa telah memenuhi KKM. Sekitar 7 siswa lainnya belum mencapai KKM. Meskipun terdapat peningkatan pada siklus ini, namun hasil data siklus I ini menunjukkan bahwa target belum tercapai.

Data yang kedua adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan instrument berjumlah 9 untuk aktivitas guru dan 9 untuk aktivitas siswa. Secara terperinci, hasil pengamatan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

- a. Pada instrumen aktivitas pemantau guru di siklus I, terdapat 2 indikator yang mendapat nilai 3, terdapat 6 indikator yang mendapat nilai 2 dan terdapat 1 indikator yang mendapat nilai 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, aktivitas guru mendapat persentase 70 %. Kemudian pada siklus II terdapat 4 indikator yang mendapat nilai 3 dan terdapat 5

indikator yang mendapat nilai 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus II mendapat persentase sebesar 81,5 %.

- b. Pada instrumen aktivitas pemantau siswa di siklus I, terdapat 2 indikator yang mendapat nilai 3, terdapat 7 indikator yang mendapat nilai 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa hanya mendapat 74%. Kemudian pada siklus II terdapat 5 indikator yang mendapat nilai 3, terdapat 4 indikator yang mendapat nilai 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas siswa mendapat persentase 85 %.
- c. Pada siklus I, persentase rata-rata antara aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebesar 72%. Sedangkan pada siklus II, persentase rata-rata antara aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebesar 83,3 %.

Data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penggunaan pendekatan kontekstual telah berhasil diterapkan dalam pembelajaran sejak siklus I. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual, yaitu ≥ 75 %.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dan melakukan refleksi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus, diperoleh hasil

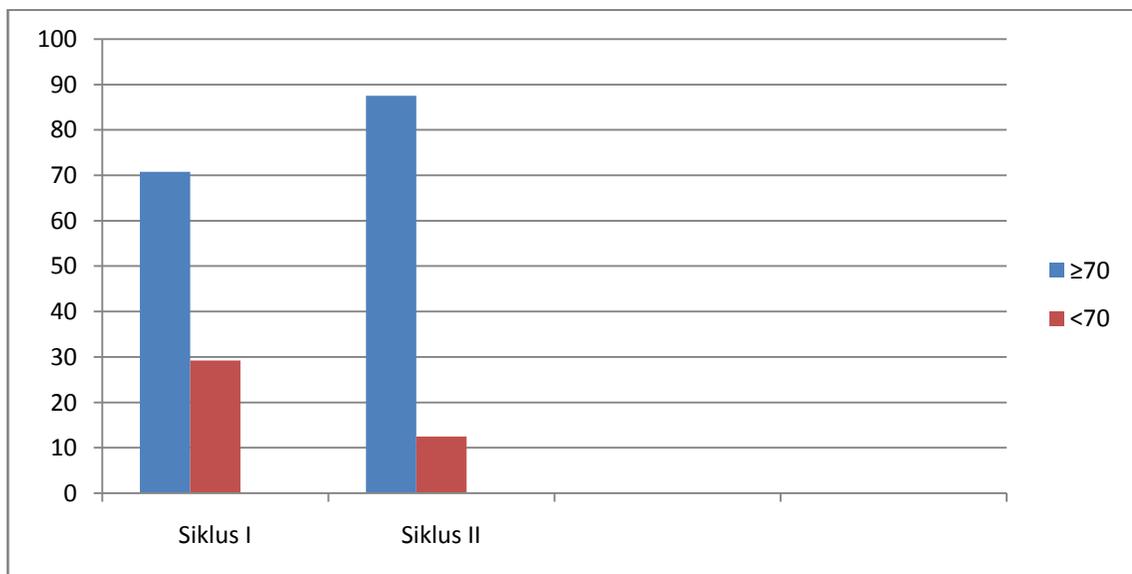
penelitian. Data-data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Hasil analisis data dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah pemberian tindakan pada penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data keterampilan membaca intensif cerita anak sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Hasil Penelitian Keterampilan Membaca Intensif Cerita Anak siklus I dan siklus II

No.	Nilai Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	≥ 70	70,8%	87,5%
2.	< 70	29,2%	12,5%

Berikut adalah grafik hasil penilaian keterampilan membaca intensif cerita anak berdasarkan tabel di atas:



Grafik 4.1 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Intensif Cerita Anak

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa hasil penilaian keterampilan membaca intensif cerita anak belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga peneliti dan observer memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II akan dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif cerita anak sehingga dapat mencapai kriteria keberhasilan. Pada siklus II, hasil yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca intensif cerita anak dari siklus sebelumnya. Peningkatan keterampilan membaca intensif cerita anak pada siswa kelas III MI Karakter Azzarofah, Pagelarang, Jakarta Timur sebesar 16,7% dari siklus I sebesar 70,8% menjadi 87,5%.

Peningkatan keterampilan membaca intensif cerita anak berbanding lurus dengan peningkatan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Berikut disajikan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II:

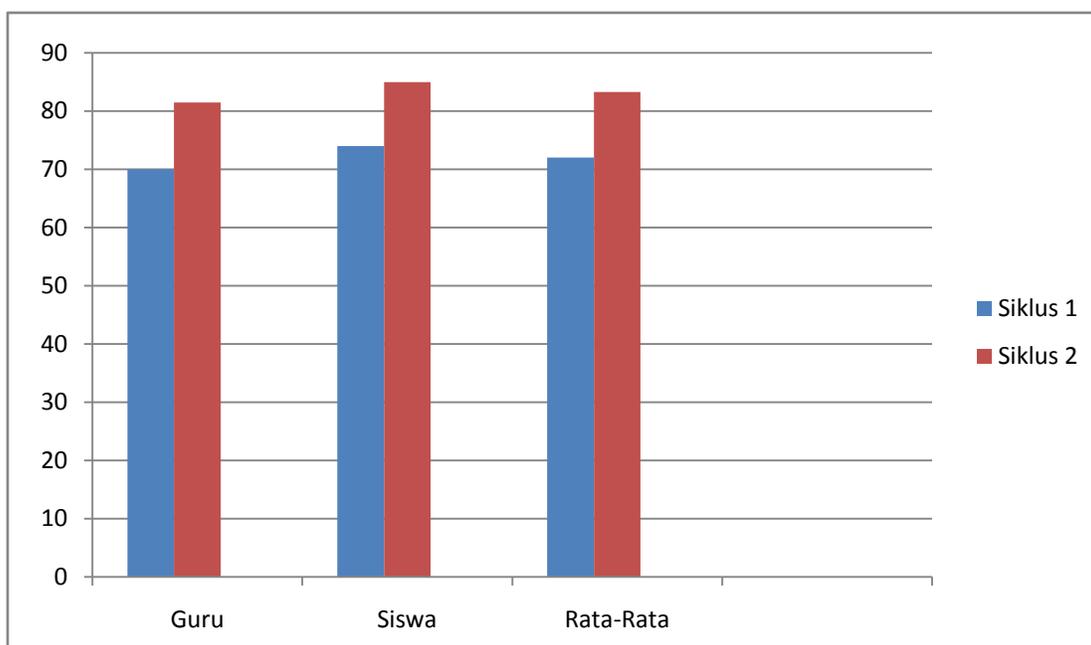
Tabel 4.6

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1	Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.	70%	81,5%
2	Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan	74%	85%

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
	menggunakan pendekatan kontekstual.		
3	Rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.	72%	83,3%

Berikut merupakan grafik hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II:



Grafik 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik yang disajikan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pada siklus I, persentase rata-rata keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sebesar 72%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata keberhasilan

penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 83,3%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif cerita anak siswa kelas III MI Karakter Azzarroofah, Pagelarang, Jakarta Timur sudah tepat dan berhasil.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh peneliti. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti juga sudah menyesuaikan dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian yang diperoleh masih kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas III MI Karakter Azzarroofah, Pagelarang, Jakarta Timur. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada penelitian lain dengan karakteristik subjek penelitian yang sama.
2. Keterbatasan objek yang dapat dijadikan objek deskripsi dan sesuai dengan pendekatan kontekstual.

3. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif cerita anak dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
4. Keterbatasan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang ejaan dan tanda baca, sehingga siswa sering melakukan kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam mengerjakan soal setelah membaca intensif cerita anak.
5. Kondisi siswa yang terbiasa pasif dalam hampir tiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung malas belajar.